

## ANALISIS MAKNA FIGURATIF DALAM SYAIR UMRUI AL-QAIS

Miftachul Farichah<sup>1\*</sup>, Viyanti Malasari<sup>2</sup>  
Pendidikan Bahasa Arab Universitas KH. A. Wahab Hasbullah  
\*Email: [mithaelsa07@gmail.com](mailto:mithaelsa07@gmail.com)

### Abstract

Figurative or figure of speech is the way someone conveys something figuratively. Figurative language is a picture of the author or speaker in describing something meaning through unusual comparisons, in order to attract attention, and make something clearer. This technique is used with interesting figurative language. This indirect meaning is referred to as a figure of speech, which is a language deviation in spelling, word formation, sentence construction, or the application of a meaning. We often find this kind of phenomenon in Arabic poetry which has a double meaning or even deviates from the original meaning and then requires another meaning. This is because the form or sentence structure used by the author has a different meaning than what we imagine. Therefore, special knowledge is needed to understand these Arabic poems, one of which is understanding figurative language. By knowing the various figurative languages, Arabic learners can understand how to interpret Arabic poetry well. The analytical method used is descriptive, the form of analysis used is qualitative because the data in this analysis is in the form of lyric quotes, stanzas or lines of Arabic poetry that do not prioritize numbers. In this article, the writer tries to analyze some Arabic poetry using figurative language theory. The poetry used belongs to Umrui al-Qais.

**Keywords: : Analysis, Figurative, Poetry Umrui al-Qais.**

### Abstrak

Figuratif atau majas merupakan cara seseorang menyampaikan sesuatu dengan kiasan. Bahasa figuratif merupakan gambaran penulis atau pembicara dalam menguraikan sesuatu makna melalui perbandingan yang tidak biasa, supaya menarik perhatian, dan membuat sesuatu itu bisa lebih jelas. Teknik ini digunakan dengan bahasa kiasan yang menarik. Ketidaklangsungan makna ini disebut sebagai *figure of speech*, yaitu suatu penyimpangan bahasa baik dalam ejaan, pembentukan kata, kotruksi kalimat, ataupun aplikasi sebuah makna. Fenomena seperti ini sering sekali kita temukan pada syai-syair arab yang memiliki makna ganda atau bahkan menyimpang dari makna asli lalu menghendaki makna lain. Hal ini disebabkan karena bentuk atau struktur kalimat yang digunakan penulis bermakna lain dari apa yang kita bayangkan. Makdari itu diperlukan ilmu khusus untuk memahami syair-syair arab tersebut, salah satunya adalah memahami bahasa figuratif. Dengan mengetahui macam-macam bahasa figuratif pembelajar bahasa arab bisa memahami cara pemaknaan syair bahasa arab dengan baik. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif, bentuk analisis yang digunakan adalah kualitatif karena data dalam analilis ini berupa kutipan lirik, bait atau baris syair arab yang tidak mengutamakan angka-angka. Dalam artikel ini penulis mencoba untuk

menganalisis beberapa syair arab menggunakan teori bahasa figuratif. Syair yang digunakan adalah milik Umruu al-Qais.

**Kata Kunci: Analisis, Figuratif, Syair Umruu Al-Qais.**

## **Pendahuluan**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi. Dengan bahasa diharapkan peserta didik mampu mengenal tentang dirinya, budayanya, atau budaya orang lain dalam mengungkapkan perasaan atau gagasan imajinatifnya. Karena sering sekali pembelajar bahasa mengalami kesulitan dalam proses pemaknaan kata atau kalimat bahasa yang ia pelajari, hal ini disebabkan karena ungkapan tersebut menggunakan bahasa kiasan, yang mana untuk memahami maksud dari penulis, harus mencari makna diluar rangkaian kata atau kalimat tersebut. Jika hal ini dibiarkan maka pembelajar bahasa tidak akan berkembang dan akan selalu berkutat dengan pemahaman makna yang kerdil bahkan tidak sesuai dengan gagasan yang dimaksud oleh penulis, khususnya dalam pembelajaran bahasa arab (Nasrulloh et al., 28-35).

Dalam bahasa arab, kita sering menemukan kalimat yang jika diartikan perkata, maka makna akan menjadi rancu dan tidak bisa difahami. Hal ini disebabkan karena satu kata dalam bahasa arab bisa saja memiliki banyak derivasi yang maknanya juga berbeda. Masalah ini sering kita temukan dalam pemahaman syair- syair bahasa arab. Padahal Syair arab memiliki peran penting dalam perkembangan kesusastran bahasa arab dan akan meningkatkan kualitas bahasa peserta didik jika mempelajarinya. Karena sejak

zaman jahiliyyah puisi dijadikan sebagai bahan uji keintektualan dan kecerdasan seseorang. Jika seseorang bisa mengungkapkan maksud hatinya dengan menggunakan syair indah dengan makna yang mendalam, struktur penyusunan kalimat yang juga indah maka ia akan dimulyakan oleh kabilah-kabilah arab, bahkan sampai sekarangpun ungkapan indah itu menjadi salah satu seni dalam berbahasa arab (Hidayah, 2019).

Dalam syair arab, sering terjadi penyimpangan makna, tak jarang penyair menggunakan ungkapan-ungkapan sindiran, pengumpamaan benda mati dengan sifat manusia, menyamakan benda dengan manusia yang pada hakikatnya tidak sama, menggunakan ungkapan seluruh untuk menjadikan sebagian atau sebaliknya untuk mengungkapkan maksud hatinya yang mana makna tersebut tidak sesuai dengan struktur kalimatnya. Untuk memahami model kalimat yang seperti ini maka kita membutuhkan keahlian khusus untuk membantu kita dalam memahami maksud dari penulis syair. Salah satunya adalah memahami teori bahasa figuratif.

Kemampuan memahami bahasa figuratif merupakan kecakapan seseorang dalam memahami bahasa yang digunakan penulis untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasa. Kadangkala penulis menyampaikan maksud dengan petunjuk langsung dari kata itu sendiri, bisa juga tidak menyampaikan maksudnya dengan petunjuk langsung dari kata yang dipakai, hal ini disebut dengan penyimpangan makna, yaitu pemakaian makna laksem yang tidak sebenarnya

Maka dari itu, Dalam artikel ini peneliti akan mencoba untuk menganalisis syair arab dengan menggunakan teori bahasa figurative atau makna figuratif, untuk membuktikan apakah benar syair-syair arab sering menggunakan bahasa kiasan untuk mengungkapkan gagasan atau maksud dari penyair dan juga untuk menambah pengetahuan tentang makna figurative yang terdapat dalam syair arab khususnya syi'ir milik Umruu al-Qais.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan jenis objek yang ditinjau dan tujuan yang dicapai maka metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analitis. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif, bentuk analisis yang digunakan adalah kualitatif karena data dalam analisis ini berupa kutipan lirik, bait atau baris syair arab yang tidak mengutamakan angka-angka. Peneliti merupakan instrumen utama karena melalui peneliti lah semua data dikumpulkan dan dianalisis.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Makna Figuratif**

Makna figuratif adalah makna kiasan (*figuratif meaning, transferred meaning*) dengan pemakaian makna laksem yang tidak sebenarnya. Makna figuratif muncul dari bahasa figuratif yaitu penyimpangan dari bahasa yang digunakan sehari-hari, baik dari segi makna maupun susunan kalimat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sukiman Uki. *Makna Figuratif Senjata Dalam Idiom Bahasa Arab (Kajian Semantik)*. Yogyakarta. Hal:256

Figuratif atau majas merupakan cara seseorang menyampaikan sesuatu dengan kiasan. Bahasa figuratif merupakan gambaran penulis atau pembicara dalam menguraikan sesuatu makna melalui perbandingan yang tidak biasa, supaya menarik perhatian, dan membuat sesuatu itu bisa lebih jelas. Teknik ini digunakan dengan bahasa kiasan yang menarik.<sup>2</sup> Ketidaklangsungan makna ini disebut sebagai *figure of speech*, yaitu suatu penyimpangan bahasa baik dalam ejaan, pembentukan kata, kotruksi kalimat, ataupun aplikasi sebuah makna.

Aminuddin (2013:227-228) menyatakan bahwa kajian retorik memilah bahasa figuratif (*figuratif language*) menjadi dua jenis : 1. *Figure of thought*, yaitu bahasa figuratif yang terkait dengan cara pengolahan dan pembayangan suatu gagasan; 2. *Retorika figure*, yaitu bahasa figuratif yang terkait dengan cara penataan dan pengurutan kata-kata dalam kontruksi kalimat.

Jadi pengertian bahasa figuratif adalah penyimpangan bahasa (susunan kata) atau makna (gagasan makna kalimat) dari kebiasaan (kias), sebagai gambaran penulis atau pembicara dalam menyampaikan sesuatu kalimat agar menarik perhatian pembaca atau pendengar dengan menggunakan gaya bahasa yang maknanya tidak dapat ditafsirkan sesuai dengan makna kata-kata yang membentuknya, untuk itu orang harus mencari makna diluar rangkaian kata dan kalimat itu.

Jenis- jenis bahasa figuratif adalah *metafora* yaitu melihat sesuatu dengan perantara benda lain atau membandingkan sesuatu yang tidak sama namun disamakan

---

<sup>2</sup> Supriono, *Urgenitas Pemahaman Bahasa Figuratif Dalam Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa*. Purwokerto. Hal :188

sering menggunakan kata bagai, laksana, bagaikan, *perbandingan (simile)* yaitu kiasan yang menyamakan kata-kata perbandingan seperti bak, bagaikan, seperti laksana, seumpama, *personifikasi* yaitu menyamakan benda mati dengan sifat-sifat manusia, *metonimia* yaitu gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata yang menyatakan suatu hal yang lain karena mempunyai pertalian yang sangat dekat, *sinekdoki* yaitu bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk sebagian, *allegori* yaitu cerita kiasan singkat yang mengandung makna kias.<sup>3</sup> *ironi* yaitu menyebutkan kata-kata yang berlawanan untuk memberikan sindiran, ironi dapat berupa *sinisme/ sarkase* yakni penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk mengkritik seperti yang ada pada pamflet, demonstrasi, atau kritik sosial.<sup>4</sup> Dan *hiperbola* yaitu majas yang melebih-lebihkan sesuatu.

Adapun tujuan penyair menggunakan bahasa figuratif adalah agar syairnya menjadi prismatis. Prismatis artinya memancarkan banyak makna karena adanya majas yang digunakan. Tujuan majas diantaranya adalah 1. Menghasilkan kesenangan imajinatif, 2. Menghasilkan makna tambahan sehingga lebih nikmat dibaca, 3. Menambah intensitas makna dan mengonkretkan sikap penyair, 4. Untuk memadatkan makna.<sup>5</sup>

## B. Analisis Syair Arab

---

<sup>3</sup> Sutriana Ernie dkk. *Penggunaan Bahasa Figuratif Dalam Kumpulan Puisi Deru Campur Debu Karya Chairil Anwar*. Pontianak. Hal:4

<sup>4</sup> Supriono, *Urgenitas Pemahaman Bahasa Figuratif Dalam Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa*. Purwokerto. Hal:195

<sup>5</sup> *Ibid.* Hal:193

Syair Umruu al-Qais yang sudah diabadikan yang disebut Mu'allaqat, yaitu dia mengungkapkan kegelapan malam :

Syair (1) :

وَلَيْلٍ كَمَوْجِ الْبَحْرِ أَرْحَى سُدُورَهُ \* عَلَيَّ بِأَنْوَاعِ الْهُمُومِ لِتَبْتَلِي  
 فَفُلْتُ لَهُ لَمَّا تَمَطَّى بِصَلْبِهِ \* وَأُرْدَفَ إِعْجَازًا وَنَاءً بِكَلِّكَ  
 أَلَا أَيُّهَا اللَّيْلُ الطَّوِيلُ أَلَا انْجَلِ \* بِصَبْحٍ وَمَا الْإِصْبَاحُ مِنْكَ بِأَمْتَلِ  
 فَيَا لَيْلَ مَنْ لَيْلٍ كَأَنَّ نُجُومَهُ \* بِكُلِّ مَغَارِ الْفَتْلِ شُدَّتْ بِيَدَيْهِ

Artunya: “Malam bagaikan gelombang samudra menyelimutkan tirainya padaku, dengan kesedihan untuk membencanaiuku, aku berkata padanya kala ia menggeliat merentang tulang punggungnya dan siap melompat menerkam mangsanya, wahai malam panjang kenapa engkau tidak segera beranjak pergi lalu digantikan pagi yang tiada pagi kecuali seindah kamu, Oh... malam yang gemintang, bagaikan terjerat ikatan yang kuat.”

Tabel 1. Analisis Makna Figuratif

No	Kalimat	Terjemah	Bentuk Majas
1	وَلَيْلٍ كَمَوْجِ الْبَحْرِ	<u>Malam bagaikan gelombang samudra</u>	Metafora
2	وَلَيْلٍ كَمَوْجِ الْبَحْرِ أَرْحَى * عَلَيَّ بِأَنْوَاعِ الْهُمُومِ لِتَبْتَلِي	Malam bagaikan gelombang samudra menyelimutkan tirainya padaku, dengan kesedihan untuk membencanaiuku	Personifikasi
3	فَفُلْتُ لَهُ لَمَّا تَمَطَّى بِصَلْبِهِ * وَأُرْدَفَ إِعْجَازًا وَنَاءً بِكَلِّكَ	aku berkata padanya kala ia menggeliat merentang tulang punggungnya dan	Personifikasi

		<i>siap melompat menerkam mangsanya</i>	
4	أَلَا أَيُّهَا اللَّيْلُ الطَّوِيلُ الْأَنْجَلُ	<i>wahai malam panjang kenapa engkau tidak segera beranjak pergi</i>	Personifikasi
5	فِيَاكَ مِنْ لَيْلٍ كَأَنَّ نُجُومَهُ * بَكْلٍ مَعَارِ الْفَتْلِ شَدَّتْ بِيَدَيْهَا	<i>Oh... malam yang gemintang, bagaikan terjerat ikatan yang kuat</i>	Personifikasi

Dari analisis makna figurative syi'ir Umruu al-Qais di atas, terdapat satu makna

Metafora dan empat makna Personifikasi.

### Kesimpulan

Pengertian bahasa figuratif adalah penyimpangan bahasa (susunan kata) atau makna (gagasan makna kalimat) dari kebiasaan (kias), sebagai gambaran penulis atau pembicara dalam menyampaikan sesuatu kalimat agar menarik perhatian pembaca atau pendengar dengan menggunakan gaya bahasa yang maknanya tidak dapat ditafsirkan sesuai dengan makna kata-kata yang membentuknya, untuk itu orang harus mencari makna diluar rangkaian kata dan kalimat itu. Jenis- jenis bahasa figuratif adalah *metafora, personifikasi sinekdoki, allegori, hiperbola, metonimia, ironi dan simile.*

Dari analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa syair-syair arab berhubungan erat dengan bahasa figuratif untuk memperindah makna dan susunan kalimat sekaligus memadatkan makna khususnya pada sya'ir Umruu al-Qais.

### Daftar Pustaka

- رشدي أحمد طعيمة، 1410هـ. تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها. (مصر: الرباط)
- Hidayah, N. (2019). Pengaruh penggunaan media comic book pada pembelajaran bahasa arab bagi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas KH. A. Wahab hasbullah jombang. *Al-Lahjah*, 3(2), 1-14.

- Nasrulloh, M. F., Nasoih, A. K., Satiti, W. S., & Afifa, S. K. (2020). Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pelatihan dan Permainan Bahasa Arab. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28-35.
- Sukiman, U. (2015). Makna Figuratif Senjata dalam Idiom Bahasa Arab (Kajian Semantik). *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 244-265.
- Supriyono, S. (2014). Urgenitas Pemahaman Bahasa Figuratif Dalam Peningkatan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 185-206.
- Sutriana, E., Seli, S., & Sanulita, H. Penggunaan Bahasa Figuratif dalam Kumpulan Puisi Deru Campur Debu Karya Chairil Anwar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10).

